

Pengaruh Interaksi Ibu Dan Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli

Elen Veralija Pasaribu, Ledyana Dwi Mei Situngkir, Mei Lastri E. F Butar Butar

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama kristen Negeri Tarutung (IAKN 3

Email : elenveralijapasaribu@gmail.com

ledyanadmsitungkir@gmail.com

meilastri2015@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: Mother-Child Interaction, Language Development, Early Childhood

This study aims to determine the effect of mother-child interaction on the language development of early childhood aged 5–6 years at TK Cerdas Ceria, Tapan Nauli Village. Language development in early childhood is an essential aspect that not only functions as a tool for communication but also influences cognitive, social, and emotional growth. Mother-child interaction, as a two-way communication involving attention, affection, and verbal stimulation, is believed to play a significant role in supporting the optimization of children's language abilities. The research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 13 children in group B at TK Cerdas Ceria, all of whom were included as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected using questionnaires distributed to mothers and analyzed through simple linear regression with SPSS 27. The results of the data analysis show that there is an influence of mother-child interaction on the language development of early childhood aged 5-6 years at TK Cerdas Ceria, Tapan Nauli Village, as proven through the following data analysis: 1. Analysis Requirements Test: a. The test for a positive influence yielded an r_{xy} value of 0.754. The calculated r -value was compared with the r -table value ($\alpha=0.05$; $CI=95\%$; $n=13$), which is 0.514, resulting in a calculated r -value $>$ r -table value ($0.754 > 0.514$). Therefore, there is a positive relationship between variable X and variable Y . b. The significance test for the relationship yielded a t -calculated value of $3.810 >$ t -table value ($\alpha=0.05$, $dk=n-2=13$) of 2.201. Thus, there is a significant relationship between variable X and variable Y . 2. Influence Test: a. The regression equation test is $\hat{Y} = 41.033 + 0.135X$. b. The Coefficient of Determination test (r^2) shows a value of 56.9%. 3. Hypothesis Test: From the hypothesis test results, a calculated F -value $>$ F -table value ($14.516 > 4.75$) was obtained, so the research hypothesis is accepted. It can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.

ABSTRAK

Kata kunci: Interaksi Ibu Dan Anak, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia dini 5–6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek penting yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Interaksi ibu dan anak sebagai bentuk komunikasi dua arah yang mencakup perhatian, kasih sayang, serta stimulasi verbal diyakini berperan signifikan dalam mendukung optimalisasi kemampuan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif

dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 13 anak kelompok B TK Cerdas Ceria, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik *saturated sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang disebarkan kepada ibu dari anak dan dianalisis dengan regresi linear sederhana melalui aplikasi *SPSS 27*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapian Nauli, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji pengaruh yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,754$. Nilai r hitung dibandingkan dengan nilai rtabel ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=13$) yaitu 0,553 diperoleh nilai r hitung > rtabel $0,754 > 0,514$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji signifikan hubungan nilai t hitung = $3,810 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=13)= 2,201$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji regresi $Y = 41,033 + 0,135X$. b) Uji Koefisien Determinasi (r^2) = 56,9%. 3). Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,516 > 4,75$ maka hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sedari lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan PAUD bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak sejak usia dini, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral. PAUD juga bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, serta rasa ingin tahu. Selain itu, pendidikan ini mendukung anak untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang gembira dan mendukung perkembangan mereka. Dengan landasan yang kokoh sejak awal, diharapkan anak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya.¹ Anak-anak usia dini adalah kelompok usia di mana pertumbuhan dan perkembangan mereka cepat. Usia emas, juga dikenal sebagai *golden age*, sangat berharga dibandingkan dengan usia berikutnya. Akibatnya, terjadi perkembangan kecerdasan yang sangat besar selama periode ini. Anak-anak melewati tahap kehidupan yang berbeda di mana mereka mengalami berbagai perubahan dalam hal pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik secara fisik maupun secara spritual. Proses ini berlanjut sepanjang hidup, secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendorong perkembangan secara keseluruhan dan menyeluruh serta mempersiapkan kepribadian peserta didik.² Selama masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus mempertimbangkan fitur yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.³ Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat. Anak usia dini hakikatnya adalah individu yang unik dan berbeda dari yang lain, serta memiliki karakteristik menyukai tantangan juga hal yang baru ia kenal di

lingkungan sekitarnya. Ketika anak tertarik untuk mencoba sesuatu hal yang baru ia ketahui, terkadang respon yang timbul dari lingkungan dimana anak ingin menyalurkan rasa ingin tahunya tersebut tidak mendukung.⁴

Sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 mengkriterikan tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan mencakup aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional pada anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi dengan benar dan tepat pada anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa karena bahasa membantu orang+berinteraksi dan menyampaikan pesan atau ide. Bahasa dianggap penting dalam perkembangan anak karena berfungsi sebagai alat interaksi dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Bahasa membantu anak berkomunikasi dengan anak lain, keluarga, dan guru.⁵ Anak-anak belajar menggunakan bahasa untuk menjelaskan apa yang mereka lakukan dalam situasi bermain dramatis dalam rangka bekerja sama. Dalam peran apa pun yang mereka mainkan, mereka belajar untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta menemukan kata-kata yang tepat untuk digunakan. Selain itu, mereka memperoleh keterampilan untuk menyampaikan emosi mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan apa yang sedang mereka pikirkan.⁶

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu keterampilan fundamental yang wajib dimiliki oleh anak. Menurut Santrock, bahasa (*language*) merupakan sistem simbol yang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh kemampuan untuk menciptakan tanpa henti dan adanya suatu sistem aturan.

Menurut Mansur terdapat dua teori mengenai perkembangan Bahasa, yaitu (1) teori nativis. Teori ini menekankan bahwa faktor biologis dan bawaan lahir mempengaruhi secara alami dan bukan melalui pembentukan. Teori nativisme

lebih menekankan pada kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa, ketimbang pengaruh terhadap performa (cara dan waktu mereka berbicara). Sedangkan (2) teori kognitif berpendapat bahwa perkembangan Bahasa berkaitan

dengan kapasitas kognitif tertentu, kemampuan untuk memproses informasi, dan motivasi yang merupakan karakteristik bawaan.¹⁵

Noam Chomsky, seorang pakar linguistik terkemuka, menyampaikan teori bahwa kemampuan berbicara manusia berkembang karena adanya faktor bawaan yang ada sejak lahir, yang dikenal sebagai Alat Akuisisi Bahasa (*Language Acquisition Device* atau LAD). Chomsky meyakini bahwa setiap individu dilahirkan dengan bakat untuk mempelajari bahasa berkat mekanisme mental ini. LAD beroperasi sebagai alat di dalam otak yang memungkinkan individu untuk secara intuitif memahami dan belajar bahasa yang mereka dengar, tanpa perlu adanya pengajaran langsung. Chomsky juga menekankan bahwa proses berbahasa dan berpikir tidak dapat dipisahkan. Proses berpikir adalah pusat dari kegiatan berbahasa manusia. Dengan kata lain, sebelum seseorang menyampaikan sesuatu dalam bentuk bahasa, mereka perlu terlebih dahulu memikirkan ide atau konsep tersebut.

Definisi Interaksi Ibu dan Anak

Interaksi berasal dari kata “*inter* dan *aksi*”, *inter* berarti antar sedangkan *aksi* berarti kegiatan. Dengan demikian, interaksi dapat diartikan sebagai kegiatan timbal balik. Selanjutnya, secara terminologis interaksi berarti tindakan yang dilakukan secara timbal balik, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi dan interaksi selalu berkaitan dengan komunikasi.²⁶

Wahyuni dkk menyatakan bahwa interaksi merupakan cara berkomunikasi dengan orang lain, di mana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam melalui simbol untuk menyampaikan pemahaman, misalnya, dalam meningkatkan kemampuan berbicara untuk melatihnya sejak dini mulai dari lingkungan keluarga hingga berlanjut ke prasekolah. ²⁷ Sejalan dengan pengertian di atas, interaksi orang tua dan anak merupakan bentuk komunikasi yang berperan penting dalam membangun kedekatan emosional serta mendukung perkembangan anak. ²⁸

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data kebenaran dari suatu fenomena. Sugiyono menyatakan bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Metode Penelitian *ex post facto* adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan sebab-akibat atau mengungkap fakta dari peristiwa yang terjadi di lapangan.

Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak akan melakukan perlakuan/*treatment* kepada kelompok atau sampel namun hanya melakukan observasi saja. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Cerdas Ceria desa tapian nauli kecamatan Sipoholon kabupaten Tapanuli Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-September di TK Cerdas Ceria desa tapian nauli.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang termasuk dalam studi, mencakup baik objek maupun subjek dengan karakteristik dan ciri tertentu.⁴⁹ Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa TK Cerdas Ceria Desa Tapian Nauli sebanyak 13 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya yaitu menggunakan metode Non-Random Sampling dengan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti menentukan sampel penelitian adalah siswa kelas B yang berjumlah 13 orang yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Dengan kriteria anak yang kurang mampu memahami cerita atau perintah, perkembangan bahasa ekspresif mereka belum optimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori yang ada, dapat ditemukan beberapa temuan baru. 1) kualitas interaksi terbukti lebih menentukan daripada sekadar frekuensi percakapan. Teori Vygotsky tentang scaffolding menunjukkan bahwa anak akan lebih cepat berkembang jika ibu memberikan bimbingan yang tepat, seperti mengajukan pertanyaan, memperkaya kosakata, atau memberi contoh penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi yang berkualitas dapat mempercepat perkembangan bahasa anak usia dini. 2) temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Chomsky mengenai *Language Acquisition Device* (LAD). Potensi bawaan anak dalam berbahasa akan lebih optimal apabila mendapat stimulasi yang hangat dan responsif dari ibu, seperti melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, atau bermain peran. Dengan demikian,

interaksi ibu berfungsi sebagai pemicu yang mengaktifkan potensi bahasa bawaan anak. Ketiga interaksi ibu tidak hanya berdampak pada perkembangan bahasa lisan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi literasi awal anak usia dini. Sejalan dengan pendapat Devianty, anak cenderung meniru pola komunikasi ibunya. Oleh sebab itu, stimulasi bahasa yang konsisten dari ibu dapat menjadi dasar bagi keterampilan membaca dan menulis di tahap berikutnya. Maka dapat disimpulkan hubungan yang kuat dan signifikan antara interaksi ibu dan perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan: Nilai korelasi Pearson = 0,754 (kategori kuat), Kontribusi interaksi ibu terhadap perkembangan bahasa anak = 56,9% (koefisien determinasi), dan anak yang memperoleh interaksi hangat, penuh perhatian, dan bimbingan dari ibu menunjukkan kemampuan bahasa lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak di TK Cerdas Ceria Desa Tapian Nauli, maka diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang interaksi ibu dan anak Anak Usia 5-6 Tahun (Variabel X) berdasarkan informasi yang didapat terdapat 1 orang anak (7,7%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 1 orang anak (7,7%) yang termasuk dalam kategori rendah, 7 orang anak (53,8%) yang termasuk dalam kategori sedang, 4 orang anak (30,8%) yang termasuk dalam

kategori tinggi, dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari data lampiran 12 menunjukkan bahwa bahwa item yang memiliki nilai tertinggi tentang interaksi ibu dan anak adalah item nomor 6,8,9,10 dan 13 dengan skor nilai 52 dan nilai rata-rata 4 yaitu ibu mampu memberikan ekspresi emosi

yang positif seperti senyuman dan tawa, ibu memberi perhatian yang ekstra dan berusaha membuat mereka merasa lebih baik, ibu memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat hingga mencapai prestasi, ibu mampu memberikan apresiasi sebagai bentuk dukungan, dan ibu membuat aturan rutin belajar yang bertujuan untuk mendukung perkembangan akademiknya. Sementara nilai terendah diantara angket tersebut di atas adalah item nomor 7 dengan skor nilai 47 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu ibu memiliki kreativitas untuk menggunakan cerita, lagu, atau kegiatan sehari-hari sebagai media.

Dari data lampiran 12 menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi tentang interaksi ibu dan anak adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 4 yaitu indikator kemampuan orientasi prestasi. Sementara nilai terendah diantara angket tersebut diatas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,8 yaitu indikator kemampuan dalam tanggung jawab.

Selanjutnya distribusi data Perkembangan Bahasa (Variabel Y) kepada 13 anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapian Nauli berdasarkan informasi yang didapat terdapat, 2 orang anak (15,4%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, tidak ada anak yang termasuk dalam kategori rendah, 5 orang anak (38,5%) yang termasuk dalam kategori sedang, 6 orang anak (46,2%) yang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari data lampiran 12 dapat dilihat bahwa item yang memiliki nilai tertinggi tentang interaksi ibu dan anak adalah item nomor 2 dan 6 dengan skor nilai 51 dan nilai rata-rata 3,92 yaitu anak mengerti apa yang harus dilakukan dan ketika nama anak dipanggil, anak menoleh ke arah sumber suara. Sementara nilai terendah diantara angket tersebut di atas adalah item nomor 5 dengan skor nilai 41 dan nilai rata-rata 3,15 yaitu anak mampu memperlakukan buku dengan hati-hati.

Dari data lampiran 12 terlihat bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi tentang interaksi ibu dan anak adalah indikator nomor 2

dengan nilai rata-rata 3,65 yaitu indikator anak mampu mengekspresikan bahasa. Sementara nilai terendah diantara angket tersebut diatas adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,48 yaitu indikator keaksaraan bahasa anak.

Dari pengujian syarat analisis yaitu mengetahui apakah ada keterkaitan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 3,810. Nilai t-hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk tingkat kesalahan 5% dengan uji dua arah, dan derajat kebebasan $dk = n - k - 1 = 13 - 1 - 1 = 11$ sehingga diperoleh t-tabel = 2,201. Diketahui bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu 3,810 lebih besar dari 2,201, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan yang signifikan antara interaksi ibu dan anak dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $Y = 21,009 + 1,307X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 41,033 maka untuk setiap penambahan variabel X (interaksi ibu dan anak) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (perkembangan bahasa) sebesar 0,135 dari nilai interaksi ibu dan anak tersebut (variabel X).

b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,569$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli adalah 56,9% dan sisanya sebanyak 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak selain dari pada interaksi ibu dan anak.

Dari analisis F, pada tabel analisis varians, ditemukan nilai Fhitung sebesar 14,516. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan Ftabel yang memiliki derajat kebebasan pembilang k (Jumlah variabel independen)=1 dan derajat kebebasan penyebut = $n - k = 13 - 1 = 12$ = 4,75 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,516 > 4,75$ sehingga hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan tidak ada pengaruh ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya pengaruh diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis diterima, yaitu ada pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0,754 > 0,514$. Artinya terdapat hubungan yang positif kegiatan interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli.
2. Berdasarkan hasil uji signifikan hubungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,810 > 2,20$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 56,9\%$. Hasil tersebut memberikan kesimpulan terdapat pengaruh yang kegiatan interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli.
4. Berdasarkan uji pengaruh dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) sebesar $14,516 > 4,75$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan interaksi ibu dan anak terhadap perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Desa Tapan Nauli, dengan demikian hipotesa diterima kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Bagi Orang Tua (khususnya Ibu): Diharapkan agar ibu dapat meluangkan waktu berkualitas untuk berinteraksi dengan anak secara aktif, misalnya melalui kegiatan bercerita, bermain peran, bernyanyi, atau berdialog ringan setiap hari. Interaksi yang hangat dan responsif dapat membantu anak mengembangkan kosa kata, struktur kalimat, serta kemampuan berkomunikasi yang baik
2. Bagi Tenaga Guru: Guru dapat

mendukung perkembangan bahasa anak dengan melibatkan orang tua dalam program komunikasi dua arah, seperti agenda komunikasi harian, seminar parenting, atau kegiatan kelas bersama. Guru juga dapat memberikan contoh bagaimana membangun interaksi yang mendukung perkembangan bahasa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti peran ayah, media digital, atau faktor lingkungan sosial. Selain itu, cakupan wilayah dan jumlah subjek dapat diperluas untuk memperoleh hasil yang lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” n.d. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Amelia Putri Nirmala and Roni Hartono. “Keterlibatan Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kabupaten Batang 1” *Jurnal Psimawa* 6, no. 1 (2023).
- Anggraini, Nofita. “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini” 7, no. 1 (2020): 43–54.
- Aulia, Inneke Putri. “Hubungan Antar Pola Interaksi Orang Tua-Anak Dengan Kedisiplinan Anak Di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul.” *E-Journal Mahasiswa PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta* 6, no. 7 (2017): 705–12.
- Cristy, Yanuari. “Perkembangan Bahasa Pada Anak” 3, no. 2 (2017).
- Delfia, Elly. “Jurnal Scientia Indonesia Landasan Filosofis Paradigma Linguistik Chomsky.” *Jurnal Scientia Indoensia* 2, no. 1 (2022): 9–17.
- Dwi Lestari,dkk. “The Role of Mother’s Communication Patterns on the Children’s Language Development.” *Talent Development & Excellence Vol....., No... 0459* (2020): pp. <http://www.iratde.com>.
- Dwiyanti Purbasari,dkk. “Interaksi Ibu-Anak Dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Rs. Sumber Kasih Cirebon.” *Syntax Idea* 1, no. 8 (2019): 67–78.
- Etnawati, Susanti. “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2021): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.
- Fitriana,dkk. “AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2024): 63–74.
- Fono,dkk. “Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Pola Asuh Orang Tua.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4305–15. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>.
- Harefa, Sefi Putri,dkk. “Pengaruh Media Pembelajaran Playdough Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gkpi Tarutung Kota” 3, no. 2 (2024): 104–20.
- Harvens,dkk. “Efektivitas Pelatihan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Ibu-Anak Dan Compliance Anak (The Effectiveness of Mother-Child Interaction Training in Promoting A Quality of Mother-Child Interaction and Child ’ s Compliance)” 10, no. 2 (2019): 104–19.
- Hasim, Evi. “Perkembangan Bahasa Anak.” *Pedagogika* 9, no. 2 (2019): 195–206. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>.
- Hidayat, Dyah Aji Jaya. “Efektivitas Pelatihan ‘Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gadget Anak’ Terhadap Pola Interaksi Orang Tua-Anak.” *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2022): 248–53.
- Inah Ety Nur. “Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa.” *Al-Ta’dib* 8, no. 2 (2015): 150–66.
- Jailani, M. Syahrani. “Perkembangan Bahasa Anak Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 18, no. 1 (2018): 15–26.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal*

- Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 75–94.
- Kurnia,dkk. “Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2015): 61–70.
- Kurti, Anastasyia. “Perkembangan Bahasa Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak Karya Kota Padang.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 250. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1208>.
- Latifah, dkk.“Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Jurnal Penelitian PAUDIA* 3, no. 2 (2015): 112–32.
- Lestari, Rani Endah, and Rahma Handayani. “Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal At-Tabayyun* 6, no. 2 (2023): 113–26. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>.
- Lestari, Sevi. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Marfuah Palembang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Lestari, dkk.“Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2020): 1–12. +2+